

Smart user bermedia sosial dalam pembelajaran: Menjawab tantangan dan peluang pendidikan bagi warga negara di era baru

Yayuk Hidayah^{a,1*}, Sapriya^{b,2}, Cecep Darmawan^{c,3} Elly Malihah^{d,3}

^a Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

^{b, c, d} Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

¹ yayukhidayah@upi.edu; ² sapriya@upi.edu; ³ cecep.darmawan@yahoo.com; ⁴ ellyms@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *smart user* dalam bermedia sosial yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di Perguruan Tinggi khususnya di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hal ini muncul sebagai respon terhadap bentuk pembelajaran yang berkembang di era baru. Konsep implementasi media sosial dalam pembelajaran menjadi upaya dalam memanfaatkan media sosial sebagai tools dalam pembelajaran dengan berbasis pada teknologi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus guna melakukan penggalian terhadap masalah secara mendalam dan menangkap makna secara komprehensif yang terjadi di Lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan studi literatur. Lokasi penelitian bertempat di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang merupakan Univeritas swasta dengan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai *smart user* bermedia sosial dalam pembelajaran telah memenuhi beberapa pagar keamanan antara lain: mengatur tingkat privasi akun, selektif dalam memilih pertemanan, selalu berpikir ulang sebelum post.

Kata kunci: *era baru, smart user, pembelajaran*

ABSTRACT

This study aims to analyze smart users in social media which are implemented in teaching and learning activities in universities especially at Ahmad Dahlan University in Yogyakarta. This emerged as a response to the form of learning that developed in the new era. The concept of implementing social media in learning becomes an effort to utilize social media as tools in learning based on technology. The approach used in this research is qualitative with the type of case study in order to explore the problem in depth and comprehensively capture the meaning that occurs in the field. Data collection is done by observation, in-depth interviews and literature studies. The research location is at Ahmad Dahlan University in Yogyakarta which is a private university with A accreditation from the National Accreditation Board for Higher Education in Special Region in Yogyakarta. The results showed that students as smart users with social media in learning had fulfilled several security barriers including: regulating the level of account privacy, being selective in choosing friends, always rethinking before posting.

Keywords: new era, smart user, learning

Copyright ©2020 Universitas Ahmad Dahlan, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa pada perubahan yang sangat cepat bagi kehidupan manusia. Kemudahan yang didapat dalam globalisasi menjadikan manusia berbeda dalam pola pikir, komunikasi, penyelesaian masalah dan interaksi. Peluncuran perangkat seluler dan aplikasi seluler mengubah perangkat ini menjadi platform komputasi yang praktis dan serba guna (Liang, Cai, Yu, Han, & Li, 2018). Dewasa ini, globalisasi menghantarkan manusia pada kebudayaan global dan modernitas. Modernitas tidak hanya mencakup pada satu aspek kehidupan manusia namun juga berbagai aspek antara lain pada ekonomi modern, kebudayaan modern, pendidikan modern dan lain-lain. Dapat dipahami

bahwa globalisasi adalah pola dalam mengintegrasikan kehidupan manusia, Pengintegrasian ini melampaui ruang dan waktu. Kabar baik globalisasi adalah merangsang timbulnya kesadaran manusia tentang pluralistik, namun disisi lain hilangnya identitas menjadi ancaman bagi suatu masyarakat dalam globalisasi.

Gelombang globalisasi dalam dunia pendidikan menghadirkan tantangan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketika ide dan cara baru hadir dalam interaksi, lembaga pendidikan menghadapi tugas yang berat dalam ranah pembelajaran dengan teknologi namun dengan tetap menghormati kehadiran guru dan siswa (Yancey, 2017). Pemanfaatan internet dan kebutuhan sosial memberikan ruang dalam dunia pendidikan untuk

dapat memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran difungsikan sebagai bentuk kolaborasi, kreativitas dalam rangka menjawab kebutuhan sosial media dan internet. Media sosial menjadi mekanisme komunikasi masyarakat yang dominan (Adam, Eledath, Mehrotra, & Venkatasubramanian, 2012) meskipun demikian, Dalam pembelajaran era globalisasi, pemanfaatan kearifan lokal menjadi salah satu tawaran (Hidayah, Feriandi, & Saputro, 2019) namun demikian penekanan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan kemudahan dalam berkomunikasi dan informasi. Melalui cara ini, harapan meminimalisir penggunaan negatif media sosial secara pelan dapat diwujudkan.

Sebagaimana hasil penelitian dari perubahan cepat dalam teknologi dan penggunaan media sosial dalam berbagai bidang menghasilkan bahwa intensitas penggunaan alat media sosial semakin meningkat dan sangat mengejutkan (Thomas & Akdere, 2013). Media sosial digital secara dramatis mengubah lanskap sosial dan cara dalam memahami 'partisipasi' (S. Lewis, Pea, & Rosen, 2010). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran menjadi upaya dalam memperbaiki manajemen pendidikan akademik dan non akademik. Di Amerika Serikat, siswa menggunakan platform teknologi dan media sosial untuk tujuan pendidikan dan non-pendidikan. Penggunaan media sosial di dalam kelas dapat membantu memfasilitasi pengalaman belajar, Namun masalah privasi dan cyberbullying membuat pendidik khawatir dalam menggunakan media sosial (Albert, 2015) sementara itu, Penelitian yang bertujuan untuk mencari tren analisis siswa yang menggunakan Systemic Functional Linguistics (SFL) menghasilkan bahwa siswa yang menerapkan SFL di media sosial memiliki lebih banyak berbagai diskusi, mereka lebih banyak mengeksplorasi lebih banyak fenomena (Purnama, 2019)

Berdasar pada permasalahan yang telah peneliti uraikan, Penelitian ini berupaya menginvestigasi smart user bermedia sosial dalam pembelajaran di Perguruan Tinggi dengan mengkhhususkan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta selama bulan April-Mei 2019. Peneliti mendapati bahwa mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tidak jarang menggunakan media sosial dalam pembelajaran, adapun media sosial yang digunakan adalah dengan basis layanan blog, jejaring sosial, berbagi media, dan berbasis layanan forum. Mahasiswa dan dosen di Universitas Ahmad Dahlan

Yogyakarta mengakui meskipun tidak semua mata kuliah dapat di"online"kan, namun penggunaan media sosial adalah sebagai salah satu upaya dalam memicu kalitas pembelajaran, memudahkan komunikasi, efektif, dan efisien. Kehidupan digital culture di Abad 21 menggiring kehidupan berkaitan dengan teknologi dan internet dalam kehidupan manusia (Darmansa, Haldani, & Tresnadi, 2019). Pemanfaatan teknologi dengan menggunakan media sosial di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta adalah kombinasi pembelajaran secara online dan analog sebagaimana wacana yang berkembang bahwa belajar tidak hanya terbatas pada dinding kelas. Dalam kondisi migrasi dari media berita tradisional ke media sosial memahami bagaimana warga belajar tentang urusan terkini dari sumber-sumber ini menjadi semakin penting (Shehata & Strömbäck, 2018). Dunia sedang mengalami evolusi menjadi kota yang cerdas, Manusia sudah saling terhubung melalui ponsel pintar dan gadget hingga menghadirkan "*Internet of Things*" (Elmaghraby & Losavio, 2014)

Beberapa penelitian terdahulu tentang smart user dalam bermedia sosial antara lain Brandt, Bendler, & Neumann (2017) membahas pesan dalam media sosial untuk ekosistem pariwisata dengan melakukan penelitian terhadap 600.000 pesan Twitter di San Francisco yang menghasilkan pola input untuk penciptaan untuk pariwisata perkotaan yang cerdas. Sementara Criado, Sandoval-Almazan, & Gil-Garcia (2013) membahas mengenai peran media sosial dalam bidang dasar e-government sebagai arus informasi pemerintah dan menyediakan layanan pemerintah yang inovatif. Wei Zhang, Zhaohua Deng, Evans, R., Fei Xiang, Qing Ye, Runxi Zeng, ... Zeng, (2018) menelusuri penggunaan media sosial oleh rumah sakit ketika dalam berhubungan dengan pasien di China. Gikas & Grant (2013) mengeksplorasi ketika pengajaran dan pembelajaran melibatkan ponsel dan smartphone, dalam Pendidikan Tinggi pada siswa dari tiga Universitas di AS. Li, T., Zhang, Y., Wang, L., Wang, (2018) mengeksplorasi peran dan tren media sosial dalam pengentasan kemiskinan di pedesaan China di Kota Shuibuya, Kabupaten Badong, Hubei.

Berbagai penelitian tersebut memfokuskan penelitian dengan menekankan pada aspek pemanfaatan media sosial yang digunakan dalam bidang non pendidikan. Selain itu penelitian tersebut masih kurang di kawasan Asia, khususnya Asia Tenggara terutama Indonesia. Sehingga dengan demikian peneliti merasa tergerak untuk melakukan penelitian ini. Dengan perkembangan layanan *Cloud*, popularitas E-learning, peningkatan layanan jejaring sosial,

telah menjadikan tema ini menjadi topik penelitian yang menarik (Veeramanickam & Radhika, 2014). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana *smart user* bermedia sosial dalam pembelajaran?” Penelitian ini memiliki keterbaruan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pertama dari sisi fokus kajian. Penelitian ini menekankan pada mahasiswa sebagai *smart user* media sosial melalui pembelajaran di Perguruan Tinggi. Kedua, penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi di Indonesia yaitu Universitas Ahmad Dahlan yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota dengan julukan “kota pelajar” yang secara kultural berbeda dengan Universitas di AS. Argumen dasar dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial oleh mahasiswa yang dewasa ini langka digunakan dalam proses untuk kepentingan pembelajaran di Perguruan Tinggi. Dalam penelitian ini mahasiswa sebagai *smart user* diposisikan sebagai pengguna aktif media sosial.

METODE

Penelitian dilakukan di Universitas Ahmad Dahlan yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena peneliti berupaya menangkap fenomena tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran, khususnya di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Dengan fokus penelitian berupa penggunaan media sosial dalam pembelajaran di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Creswell berpendapat bahwa studi kasus adalah upaya peneliti dalam menyelidiki secara cermat tentang suatu peristiwa, aktivitas, proses sekelompok individu (J. W. Creswell, 2010) sementara Merriam (1998) menjelaskan bahwa studi kasus adalah upaya penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer namun belum jelas.

Data dikumpulkan, dengan observasi, wawancara mendalam dan studi literatur. Sumber data dilakukan dengan sengaja (*purposeful*) guna mendapatkan data yang sesuai dengan masalah dalam penelitian. Penentuan obyek peneliti dalam penelitian kualitatif, ditentukan oleh peneliti dengan menyeleksi guna membantu dalam memahami fenomena (J. W. Creswell, 2010). Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran, di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, peneliti menentukan sumber data yaitu dosen pengampu mata kuliah yang menggunakan media sosial yaitu

dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta sebanyak 5 orang, mahasiswa yang tengah menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang berasal dari berbagai Jurusan dan program studi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan John W. Creswell (2009) dengan menggunakan enam tahapan, yaitu 1) Mengolah data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi; 2) Membaca dan merefleksikan makna secara umum dan mencatat gagasan umum yang diperoleh; 3) Mengkoding data; 4) Mendeskripsikan *setting*, tema dan orang-orang; 5) Menulis laporan dalam bentuk kualitatif; 6) Menginterpretasikan data dengan menemukan makna berdasarkan pada pertanyaan penelitian untuk menemukan temuan penelitian dalam penelitian.

Penulisan rumus dapat menggunakan *equation* dengan mencantumkan sumber utama yang digunakan sebagai acuan. Artikel yang bersifat kajian (bukan hasil penelitian) dapat memuat alur berpikir dalam melakukan kajian, langkah-langkah dalam pengumpulan data (penggalan informasi), teknik analisis (jika ada), dan kriteria atau standar referensi yang digunakan untuk melakukan kajian secara kritis dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian berisi hasil bersih proses analisis data. Pada bagian hasil dan pembahasan adalah menjawab masalah penelitian dengan menafsirkan temuan-temuan di lapangan, kemudian mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada. Berdasarkan rumusan masalah bagaimana *smart user* bermedia sosial dalam pembelajaran, hasil dan pembahasan peneliti jabarkan dalam paragraf berikut ini.

Mahasiswa sebagai *smart user* bermedia sosial dalam pembelajaran mempertimbangkan bahwa media sosial mempunyai potensi dalam mempengaruhi opini. Hasil survei terhadap 394 mahasiswa yang menginvestigasi tentang media sosial di Pendidikan Tinggi menghasilkan bahwa media sosial sebagai lingkungan di luar kelas memungkinkan komunikasi masalah akademik (Arslan, 2018). Sebagai *smart user* bermedia sosial, mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai komunikasi pembelajaran mengingat kemudahan dalam media sosial antara lain cepat, interaktif, jangkauan luas dan kemudahan dalam mengakses.

Penggunaan media sosial dapat berpengaruh terhadap individu ataupun kelompok. Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari (B. Lewis, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Universitas Ahmad Dahlan tentang mahasiswa sebagai *smart user* bermedia sosial dalam pembelajaran di dapat beberapa fakta tentang pengaruh penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan secara positif dan negatif.

Sebagai alat bersosialisasi, Mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dalam menggunakan sosial media dalam pembelajaran menerapkan “rumus” dalam penggunaan media sosial. Antara lain unggahan dalam media sosial tidak memuat konten yang bersifat mengandung konflik dan hoax, tidak menginformasikan informasi pribadi, mencantumkan sumber jika menggunakan hasil karya orang lain. Hasil penelitian tentang instruktur komunikasi pada siswa agar aman dan konstruktif menghasilkan bahwa terdapat kekhawatiran tentang konsekuensi hukum terhadap siswa jika membuat kesalahan secara online (Hickerson & Kothari, 2016) lebih lanjut Carah & Angus (2018) menegaskan bahwa Platform media sosial seperti Facebook dan Instagram telah mengubah cara merek beroperasi sebagai proses budaya. Memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam membangun jejaring sosial dengan membangun jaringan follower menjadi lebih praktis dalam bersosialisasi. Meskipun pesatnya perkembangan media sosial yang dapat diterapkan di kota yang cerdas, permasalahan seperti pertumbuhan populasi, kemacetan masih menjadi pekerjaan yang panjang (Balicki, J., Balicka, H., Dryja & Tyszka, 2018). Berikut adalah gambaran penggunaan media sosial dalam pembelajaran di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dalam gambar 1 dan 2:



Gambar 1: Penggunaan media sosial dalam pembelajaran di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Sumber:

<https://www.instagram.com/p/B3b1GloHZXZ/?igshid=1434p31r01sp6>



Gambar 2: Penggunaan media sosial dalam pembelajaran di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Sumber:

<https://www.instagram.com/p/B3JAFfZlQSq/?igshid=rroak69p34v>

Berdasarkan gambar 1 dan 2 dapat dipahami bahwa mahasiswa sebagai *smart user* bermedia sosial dalam pembelajaran di Perguruan Tinggi memacu mahasiswa untuk dapat belajar lebih jauh tentang perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Sebagai hasil dari perubahan cepat dalam teknologi banyak pembahasan penggunaan media sosial, namun yang semakin penting adalah peran media sosial sebagai cara untuk meningkatkan dan memajukan pembelajaran dan manajemen pengetahuan (Thomas & Akdere, 2013). Media sosial telah menjadi arena di mana sumber daya diciptakan dan dibagikan (Outakoski, Cocq, & Steggo, 2018). Dalam konteks Indonesia, penekanan pembelajaran untuk Indonesia yang lebih baik adalah jika berkarakter baik dan mengatahui multikultural (Malihah, 2015). Berkaitan dengan metode dalam proses pembelajaran, media sosial menjadikan mahasiswa sebagai pengendali dalam proses pembelajaran tersebut. Aktivitas pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk dapat mengatur peran dan konten yang akan disampaikan dalam media sosial. Peninjauan terhadap interaksi antara pemerintah, pasar, masyarakat sipil, dan media dalam komunikasi politik Indonesia kontemporer menghasilkan interpretasi yang lebih baru dan bernuansa dari berbagai aktor. Terdapat informasi dua arah yaitu mendorong interaksi yang cepat, menciptakan banyak partisipasi, dan memperluas peran desentralisasi (Gazali, 2014). Hasil penelitian penggunaan media sosial dalam pembelajaran di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta memberikan penjelasan bahwa mahasiswa sebagai *smart user* bermedia sosial telah

memenuhi beberapa pagar keamanan dalam bermedia sosial.

Adanya kesadaran dalam menerapkan pagar keamanan dalam bermedia sosial oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran sebagai bentuk kewaspadaan terhadap komunitas daring mahasiswa sebagai tempat untuk bertukar informasi dan memperluas jaringan mahasiswa. Studi yang menganalisis pengalaman pendidikan berdasarkan penggunaan integrasi media sosial di Pendidikan Tinggi menghasilkan terdapat pengaruh pada variabel loyalitas terhadap pembelajaran media sosial dibentuk (Arquero, del Barrio-García, & Romero-Frías, 2016). Keterbatasan perjumpaan di ruang kelas menunjang pendekatan asinkronik untuk proses belajar yang komprehensif (Galiatsatos, P., Porto-Carreiro, F., Hayashi, J., Zakaria, S., & Christmas, 2016). Media sosial memiliki peran dalam meningkatkan keterampilan. Pada studi Sekolah intensif program persiapan tersier (TPPIS) menawarkan anak-anak muda dari status sosial ekonomi rendah (LSES) untuk dapat memperluas jaringan sosial mereka menghasilkan bahwa dengan dukungan media sosial, ada peningkatan kesempatan bagi siswa non-tradisional (dari latar belakang LSES yang menyelesaikan sekolah menengah tanpa peringkat penerimaan tersier atau posisi keseluruhan) (Ryan & Hopkins, 2013). Hasil penelitian dalam bidang politik, selama pemilihan presiden AS tahun 2016 penelitian yang menganalisis kebangkitan media digital dalam mempengaruhi cara belajar tentang peristiwa politik menghasilkan bahwa volume media sosial, bukan laporan diri dari paparan, adalah kunci dalam memberikan kesempatan untuk belajar tentang politik selama pemilihan presiden AS tahun 2016 (Edgerly, Thorson, & Wells, 2018).

Sebagai *smart user* bermedia sosial dalam pembelajaran di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa sebagai *smart user* bermedia sosial dalam pembelajaran telah memenuhi beberapa pagar keamanan antara lain mengatur tingkat privasi akun, selektif dalam memilih pertemanan, selalu perpikir ulang sebelum post. Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk dapat menggali kreatifitas, memancing kemampuan menulis dan melatih berfikir kritis. Meskipun terdapat efek negatif seperti berkurangnya interaksi dengan dunia nyata, mengurangi perhatian terhadap materi pembelajaran. Namun penggunaan media sosial dalam pembelajaran perlu dikaji secara meluas dan mendalam mengingat tujuan perkembangan komunikasi dalam bidang pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian, kesimpulan artikel ini adalah sebagai *smart user* bermedia sosial dalam pembelajaran di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Mahasiswa dalam pembelajaran telah memenuhi beberapa pagar keamanan antara lain mengatur tingkat privasi akun, selektif dalam memilih pertemanan, selalu perpikir ulang sebelum post. Penggunaan media sosial sebagai teknologi yang mengacu pada teknologi yang dapat mengubah pola komunikasi dan dialog interaktif. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran pada digital native secara psikologis dapat berubah pada dua hal, yaitu menurunkan atau meningkatkan prestasi belajar. Melalui hasil penelitian ini peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar mahasiswa juga harus dilengai dengan kemampuan untuk dapat memfilter informasi secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Terima kasih kepada responden yang telah bersedia diwawancarai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N., Eledath, J., Mehrotra, S., & Venkatasubramanian, N. (2012). Social media alert and response to threats to citizens (SMART-C). In *8th International Conference on Collaborative Computing: Networking, Applications and Worksharing (CollaborateCom)* (hal. 181–189). <https://doi.org/10.4108/icst.collaboratecom.2012.250713>
- Albert, D. J. (2015). Social Media in Music Education: Extending Learning to Where Students “Live.” *Music Educators Journal*, 102(2), 31–38. <https://doi.org/10.1177/0027432115606976>
- Arquero, J. L., del Barrio-García, S., & Romero-Frías, E. (2016). What Drives Students’ Loyalty-Formation in Social Media Learning Within a Personal Learning Environment Approach? The Moderating Role of Need for Cognition. *Journal of Educational Computing Research*, 55(4), 495–525. <https://doi.org/10.1177/0735633116672056>
- Arslan, S. (2018). Effects of social media usage on academic performance of undergraduate students. *Revista De Cercetare Si Interventie Sociala*, 63, 29–345. Diambil dari

- <https://search.proquest.com/docview/2160713783?accountid=62690>
- Balicki, J., Balicka, H., Dryja, P., & Tyszka, M. (2018). *Social media for e-learning of citizens in smart city*. Les Ulis: EDP Sciences.
<https://doi.org/10.1051/shsconf/20185701002>
- Brandt, T., Bendler, J., & Neumann, D. (2017). Social media analytics and value creation in urban smart tourism ecosystems. *Information & Management*, 54(6), 703–713.
- Carah, N., & Angus, D. (2018). Algorithmic brand culture: participatory labour, machine learning and branding on social media. *Media, Culture & Society*, 40(2), 178–194.
<https://doi.org/10.1177/0163443718754648>
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Newbury Park: Sage Publications.
- Criado, J. I., Sandoval-Almazan, R., & Gil-Garcia, J. R. (2013). Government innovation through social media. *Government Information Quarterly*, 30(4), 319–326.
- Darmansa, J. N., Haldani, A., & Tresnadi, C. (2019). Identifikasi Minat Generasi Z Terhadap Ragam Hias Batik Belanda. *Jurnal Sosioteknologi*, 18(2).
- Egerly, S., Thorson, K., & Wells, C. (2018). Young Citizens, Social Media, and the Dynamics of Political Learning in the U.S. *Presidential Primary Election. American Behavioral Scientist*, 62(8), 1042–1060.
<https://doi.org/10.1177/0002764218764236>
- Elmaghraby, A. S., & Losavio, M. M. (2014). Cyber security challenges in Smart Cities: Safety, security and privacy. *Journal of Advanced Research*, 5(4), 491–497.
- Galiatsatos, P., Porto-Carreiro, F., Hayashi, J., Zakaria, S., & Christmas, C. (2016). The use of social media to supplement resident medical education - the SMART-ME initiative. *Medical Education Online*, 21(1).
<https://doi.org/10.3402/meo.v21.29332>
- Gazali, E. (2014). Learning by clicking: An experiment with social media democracy in Indonesia. *International Communication Gazette*, 76(4–5), 425–439.
<https://doi.org/10.1177/1748048514524119>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet & Higher Education*, 19, 18–26.
- Hickerson, A., & Kothari, A. (2016). Learning in Public: Faculty and Student Opinions About Social Media in the Classroom. *Journalism & Mass Communication Educator*, 72(4), 397–409.
<https://doi.org/10.1177/1077695816660639>
- Hidayah, Y., Feriandi, Y. A., & Saputro, E. A. V. (2019). Transformasi Kearifan Lokal Jawa Dalam Pendidikan Karakter Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1).
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a6.2019>
- <https://www.instagram.com/p/B3b1GloHXXZ/?igshid=1434p31r01sp6> diakses pada tanggal 23 November 2019 pukul 10.38 WIB
- Instagram @rakhimassa. (2019)
- Instagram getra_78. (2019) <https://www.instagram.com/p/B3JAFfZiQ/Sq/?igshid=rroak69p34v> diakses pada tanggal 23 November 2019 pukul 10.38 WIB
- Lewis, B. (2018). Social media, peer surveillance, spiritual formation, and mission: Practising Christian faith in a surveilled public space. *Surveillance & Society*, 16(4). Diambil dari <https://search.proquest.com/docview/2161044416?accountid=62690>
- Lewis, S., Pea, R., & Rosen, J. (2010). Beyond participation to co-creation of meaning: mobile social media in generative learning communities. *Social Science Information*, 49(3), 351–369.
<https://doi.org/10.1177/0539018410370726>
- Li, T., Zhang, Y., Wang, L., Wang, B. (2018). Social media research on the road to information poverty alleviation in rural areas of china. *Global Media Journal*, 16(31), 1.
- Liang, Y., Cai, Z., Yu, J., Han, Q., & Li, Y. (2018). Deep Learning Based Inference of Private Information Using Embedded Sensors in Smart Devices. *IEEE Network*, 32(4), 8–14.
<https://doi.org/10.1109/MNET.2018.1700349>
- Malihah, E. (2015). An ideal Indonesian in an increasingly competitive world: Personal character and values required to realise a projected 2045 ‘Golden Indonesia.’

- Citizenship, Social & Economics Education*,
14(2), 1–9.
<https://doi.org/10.1177/2047173415597143>
- Merriam, S. B. (1998). *Case Study Research in Education: A Qualitative Approach*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Outakoski, H., Cocq, C., & Steggo, P. (2018). Strengthening Indigenous languages in the digital age: social media-supported learning in Sápmi. *Media International Australia*, 169(1), 21–31.
<https://doi.org/10.1177/1329878X18803700>
- Purnama, A. (2019). Students' Application of Systemic Functional Linguistics on Mass Media and Social Media. *Jurnal Sosioteknologi*, 18(2).
- Ryan, N. J., & Hopkins, S. (2013). Combining social media and career development learning: An intensive tertiary preparation programme for disadvantaged youth. *Australian Journal of Career Development*, 22(3), 107–111.
<https://doi.org/10.1177/1038416213505274>
- Shehata, A., & Strömbäck, J. (2018). Learning Political News from Social Media: Network Media Logic and Current Affairs News Learning in a High-Choice Media Environment. *Communication Research*, 0093650217749354.
<https://doi.org/10.1177/0093650217749354>
- Thomas, K. J., & Akdere, M. (2013). Social Media as Collaborative Media in Workplace Learning. *Human Resource Development Review*, 12(3), 329–344.
<https://doi.org/10.1177/1534484312472331>
- Veeramanickam, M. R. M., & Radhika, N. (2014). A Smart E-Learning System for Social Networking. *International Journal of Electrical and Computer Engineering (IJECE)*, 4(3), 447–455.
- Wei Zhang, Zhaohua Deng, Evans, R., Fei Xiang, Qing Ye, Runxi Zeng, ... Zeng, R. (2018). Social Media Landscape of the Tertiary Referral Hospitals in China: Observational Descriptive Study. *Journal of Medical Internet Research*, 20(8), 42.
- Yancey, N. R. (2017). Social Media and Teaching-Learning: Connecting or Distancing? *Nursing Science Quarterly*, 30(4), 303–306.
<https://doi.org/10.1177/0894318417724470>

Yayuk Hidayah, dkk. *Smart user bermedia sosial dalam pembelajaran: Menjawab tantangan dan peluang pendidikan bagi warga negara di era baru*